

# PENGEMBANGAN PROGRAM SEKOLAH BERWAWASAN LINGKUNGAN DAN MITIGASI BENCANA (SWALIBA) SEKOLAH LABORATORIUM UNDIKSHA

**Ida Bagus Made Astawa<sup>1</sup>, I Gede Budiarta<sup>2</sup>, I Wayan Treman<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Geografi, Jurusan Geografi, FHIS Undiksha

Email: md.astawa@undiksha.ac.id

## ABSTRACT

*Education has an important role in shaping the character of students with environmental insight and disaster mitigation. In line with that, the government through the Ministry of Education and Culture launched the School of Environmental Insight and Disaster Mitigation (SWALIBA), especially for schools in disaster-prone areas. Although the Undiksha Singaraja Laboratory School is located in an earthquake and tsunami prone area, namely in the area of three slab in North Bali, namely the Banyuwedang Slab, Seririt Slab, and Tejakula Slab, it does not yet have a SWALIBA Program. In this regard, as an initial step in efforts to shape the character of students who are environmentally sound and disaster mitigation at the Undiksha Singaraja Laboratory School, the development of the SWALIBA program is carried out using the 'educational method' (through webinars) and development using the 'ADDIE model (Analyze, Design, Develop, Implement, and Evaluate)' conducted through workshops and FGDs. The targets of providing education are managers, teachers, and employees at the PAUD, SD, SMP, and SMA levels which are conducted online. The development of the SWALIBA program is carried out through online workshops involving the Undiksha Laboratory School managers (Foundations, Directors, Principals, and KTU) and teacher representatives from each level and offline FGDs that only involve the Undiksha Laboratory School managers. The results of the education conducted through the webinar showed that the knowledge of the residents of the Undiksha Laboratory School about SWALIBA was classified as "good" with an average score of 74.73. Through workshops and FGDs, the Undiksha Laboratory School SWALIBA Program has been produced and has been approved by the Chair of the Foundation.*

**Keywords:** *character, program development, environmentally insight, disaster mitigation*

## ABSTRAK

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter siswa berwawasan lingkungan dan mitigasi bencana. Sejalan dengan itu, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana (SWALIBA), terutama bagi sekolah-sekolah pada kawasan rawan bencana. Sekolah Lab. Undiksha Singaraja walaupun berlokasi pada kawasan rawan bencana gempa dan tsunami, yaitu pada kawasan tiga patahan di Bali Utara, yaitu Patahan Banyuwedang, Patahan Seririt, dan Patahan Tejakula, namun belum memiliki Program SWALIBA. Berkenaan dengan itu, sebagai langkah awal upaya membentuk karakter siswa yang berwawasan lingkungan dan mitigasi bencana di Sekolah Lab. Undiksha Singaraja, pengembangan program SWALIBA dilakukan menggunakan 'metode pendidikan' (melalui webinar) dan pengembangan menggunakan tahapan 'model ADDIE (Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate)' yang dilakukan melalui workshop dan FGD. Sasaran pemberian pendidikan adalah pengelola, guru, dan pegawai pada jenjang PAUD, SD, SMP, dan SMA yang dilakukan secara daring. Pengembangan program SWALIBA dilakukan melalui workshop dengan daring yang melibatkan pengelola Sekolah Lab. Undiksha (Yayasan, Direksi, Kepala Sekolah, dan KTU) dan perwakilan guru masing-masing jenjang dan FGD dengan luring yang hanya melibatkan pengelola Sekolah Lab. Undiksha. Hasil Pendidikan yang dilakukan melalui webinar menunjukkan bahwa wawasan warga Sekolah Lab. Undiksha tentang SWALIBA tergolong "baik" dengan nilai rata-rata 74,73. Melalui workshop dan FGD telah dihasilkan Program SWALIBA Sekolah Laboratorium Undiksha dan telah mendapat pengesahan dari Ketua Yayasan.

**Kata kunci:** *karakter, pengembangan program, berwawasan lingkungan, mitigasi bencana*

## PENDAHULUAN

Salah satu upaya dalam membentuk karakter siswa yang berwawasan lingkungan dan mitigasi bencana dapat dilakukan melalui pendidikan. Sejalan dengan itu, UU No. 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana dan PP No. 21 tahun 2008 tentang penyelenggaraan penanggulangan bencana, Kementerian Pendidikan menginstruksikan strategi pengurangan resiko bencana di sekolah dengan pemberian modul dan pelatihan pengintegrasian pengurangan resiko bencana melalui: (1) pemberdayaan peran kelembagaan dan kemampuan komunitas sekolah, (2) pengintegrasian pengurangan resiko bencana ke dalam kurikulum satuan pendidikan formal baik intra maupun ekstrakurikuler, dan (3) membangun kemitraan dan jaringan antar berbagai pihak untuk mendukung pelaksanaan pengurangan resiko bencana di sekolah.

Tindak lanjut dari keputusan pemerintah tersebut dicanangkan Program Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana Alam (SWALIBA) untuk diimplementasikan sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing. Program ini merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penanaman budaya yang tidak saja berwawasan lingkungan, tetapi juga memiliki pemahaman terhadap mitigasi bencana. Program SWALIBA merupakan program yang dicanangkan sekolah sebagai salah satu bentuk peningkatan mutu pendidikan dalam lingkungan sekolah. Sebelumnya pemerintah melalui Kementerian LH bersama dengan Kementerian Diknas mencanangkan program 'Adiwiyata' yang fokusnya hanya pada pelestarian lingkungan (Dhaniaputri, 2017). Hal tersebut secara yuridis dilandasi oleh Peraturan Menteri (Permen) Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. Tujuan program ini adalah mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, dengan berdasarkan prinsip edukatif, partisipatif dan berkelanjutan (Iswari & Utomo, 2017).

Namun, menyadari Indonesia adalah sistem yang berada pada zone 'ring of fire' dengan potensi bencana yang selalu mengancam, seperti bencana gunung api, gempa bumi, tsunami, banjir, tanah longsor, dan sebagainya, Program SWALIBA dinilai lebih relevan. Kebutuhan Indonesia sebagai suatu sistem yang rawan bencana, penting untuk menciptakan manusia yang dapat hidup berdampingan dengan bencana. Mempertimbangkan kebutuhan tersebut maka dikembangkannya program SWALIBA, terutama pada sekolah-sekolah yang berada pada wilayah berpotensi bencana (Windawati dan Setyowati, 2015).

Kabupaten Buleleng berpotensi dilanda gempa bumi dan tsunami karena sejumlah wilayahnya terletak di atas lempeng bumi yang dapat bergeser kapan saja, yaitu lempeng Seririt. Intensitas potesi gempa bumi di utara Pulau Bali ini lebih tinggi dibandingkan Bali Selatan karena dipengaruhi oleh sesar naik Flores yang membujur di utara pulau Bali hingga Nusa Tenggara (Webinar Ikatan Ahli Geologi Indonesia Pengurus Daerah (IAGI-Pengda) Bali, Jumat, 12/6/2020) (Nusa Bali, 2020). Fenomena kerawanan bencana ini juga diperkuat dengan data yang diperoleh dari BMKG yang menyatakan bahwa di bawah Pulau Bali terdapat zone gempa bumi berupa slab atau patahan dengan kedalaman 100 Km dan kemiringan mencapai 65o dengan jangkauan sampai 650 Km di bagian utara Bali. Di kabupaten Buleleng patahan yang sangat rawan ada tiga, yaitu Patahan Seririt, Patahan Banyuwedang, dan Patahan Tejakula (Bali Post, 2017).

Sekolah Laboratorium Undiksha Singaraja (Sekolah Lab. Undiksha) adalah salah satu sekolah swasta yang berada di Kota Singaraja, kabupaten Buleleng yang mengampu jenjang pendidikan dari PAUD sampai dengan SMA dengan jumlah guru maupun siswa yang cukup banyak (98 Guru dan 863 Siswa). Populai sekolah yang cukup besar membutuhkan lingkungan yang sehat, aman, dan nyaman. Selain itu, lokasi sekolah sangat dekat dengan Laut Bali yang merupakan satu kawasan yang

terletak di atas lempeng bumi yang dapat bergeser kapan saja (Lempeng Seririt), sehingga berpotensi gempa dan tsunami. Lokasi tersebut menyebabkan Sekolah Lab. Undiksha Singaraja juga harus memiliki program kesiapan bencana atau yang disebut dengan mitigasi bencana.

Sekolah Lab. Undiksha Singaraja berkenaan dengan lingkungan hidup, memiliki kawasan hijau yang cukup luas dengan tanaman dari semak sampai dengan pohon-pohon berkayu besar. Namun demikian, dalam pemeliharaannya tidak melibatkan siswa secara terprogram. Pengelolaan kebersihan sekolah juga dilakukan sepenuhnya oleh pihak sekolah. Pengembangan karakter berwawasan lingkungan yang dilakukan secara terprogram pada pembelajaran juga masih belum ada. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan peran kelembagaan dan kemampuan komunitas sekolah belum dioptimalisasi berkenaan dengan lingkungan dan kebencanaan. Selain itu, pengintegrasian pengurangan resiko bencana ke dalam kurikulum satuan pendidikan formal baik intra maupun ekstrakurikuler juga secara terprogram belum dilakukan, termasuk juga untuk membangun kemitraan dan jaringan antar berbagai pihak dalam mendukung pelaksanaan pengurangan resiko bencana di sekolah. Belum adanya di Sekolah Lab. Undiksha Singaraja program dalam rangka pembentukan karakter siswa yang berwawasan lingkungan dan mitigasi bencana, tentu akan berimplikasi pada sikap peduli lingkungan siswa dan pemahamannya terhadap mitigasi bencana.

Pendidikan lingkungan hidup dan mitigasi bencana pada sekolah termasuk dalam pendidikan karakter. Akhmadi (2012: 2) mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia Indonesia seutuhnya". Berpijak pada pendapat ini dapat dikatakan bahwa sekolah berwawasan

lingkungan dan mitigasi bencana (SWALIBA) merupakan salah satu program yang mengacu pada penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan dan tanggap bencana. Program tersebut merupakan bentuk dari peningkatan mutu sekolah yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa melalui program lingkungan hidup dan mitigasi bencana. Sementara ini yang berkembang di sekolah, pembentukan sikap peduli lingkungan dan kebencanaan dinilai hanya menjadi tanggungjawab sejumlah mata pelajaran, seperti geografi, biologi, dan IPS.

SWALIBA merupakan konsep pendidikan yang mengupayakan budaya hidup bersih, nyaman dan sehat, tidak merusak lingkungan di sekitar, serta bagaimana menciptakan keseimbangan hidup antar warga sekolah dengan alam disekelilingnya dilandasi kesadaran dan kepedulian yang tinggi. Selain itu konsep SWALIBA tidak hanya terpaku pada kesiapsiagaan terhadap bencana saja. Lebih daripada itu SWALIBA juga meliputi upaya-upaya dalam mengembangkan pengetahuan secara inovatif untuk mencapai pada pembudayaan keselamatan, keamanan, dan ketahanan bagi seluruh warga sekolah terhadap bencana

Berpijak pada Undang-Undang dan Peraturan pemerintah yang berlaku, menyadari akan permasalahan lingkungan dan kebencanaan sebagaimana telah dikemukakan, serta profil kondisi eksisting sekolah yang berpotensi bencana maka kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) dilakukan di Sekolah Lab. Undiksha. Kegiatan PkM yang dilakukan ini adalah dalam rangka mengembangkan program SWALIBA sebagai langkah awal upaya pembentukan karakter siswa Sekolah Laboratorium Undiksha yang berwawasan lingkungan dan mitigasi bencana alam.

## **METODE**

Kegiatan dalam PkM ini menggunakan metode "pendidikan yang dikemas dalam bentuk

webinar dan pengembangan” yang dikemas dalam bentuk workshop, dan FGD. Kegiatan diawali dengan observasi awal guna mengetahui secara jelas permasalahan berkenaan dengan penyusunan Program SWALIBA di Sekolah Lab. Undiksha Singaraja. Pendidikan melalui webinar

dilakukan untuk memberikan pemahaman terhadap SWALIBA. Kriteria yang digunakan untuk menganalisis wawasan warga Sekolah Lab. Undiksha tentang SWALIBA adalah kriteria sebagaimana terlihat pada Tabel 01.

Tabel 1. Kriteria Wawasan tentang Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana (SWALIBA)

Skor Persentil	Nilai	Kriteria
85 – 100	A	Sangat Baik
70 – 84	B	Baik
55 – 69	C	Cukup
45 – 54	D	Kurang
0 – 44	E	Sangat Kurang

Pengembangan program SWALIBA dilakukan menggunakan tahapan model *ADDIE* (*Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate*) yang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan: (1) Tahap *Analyze* yang lingkup kegiatannya adalah mengidentifikasi kebutuhan pengembangan program SWALIBA di Sekolah Lab. Undiksha Singaraja, (2) Tahap *Design* yang lingkup kegiatannya adalah menyusun draf program SWALIBA Sekolah Lab. Undiksha Singaraja berdasarkan hasil pada tahap *analyze*, (3) Tahap *Implement* yang lingkup kegiatannya dimodifikasi ke dalam bentuk Workshop untuk menghasilkan formula program SWALIBA yang sesuai dengan kebutuhan Sekolah Lab. Undiksha Singaraja, dan (4) Tahap *Evaluate* dilakukan untuk menyempurnakan hasil

pada tahap implement melalui *Focus Group Discussion* (FGD). Pada kegiatan workshop melibatkan pengelola Sekolah Lab. Undiksha (Yayasan, Direksi, Kepala Sekolah di masing-masing jenjang, dan KTU) dan perwakilan guru masing-masing jenjang. Kegiatan FGD hanya melibatkan pengelola Sekolah Lab. Undiksha. Setelah draf disempurnakan selanjutnya mendapat pengesahan dari Ketua Yayasan sekolah Lab. Undiksha.

Indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada kesempatan ini adalah ”tersusunnya Program SWALIBA Sekolah Lab. Undiksha yang telah mendapat pengesahan dari Ketua Yayasan Sekolah Lab. Undiksha

## HASIL DAN PEMBAHASAN

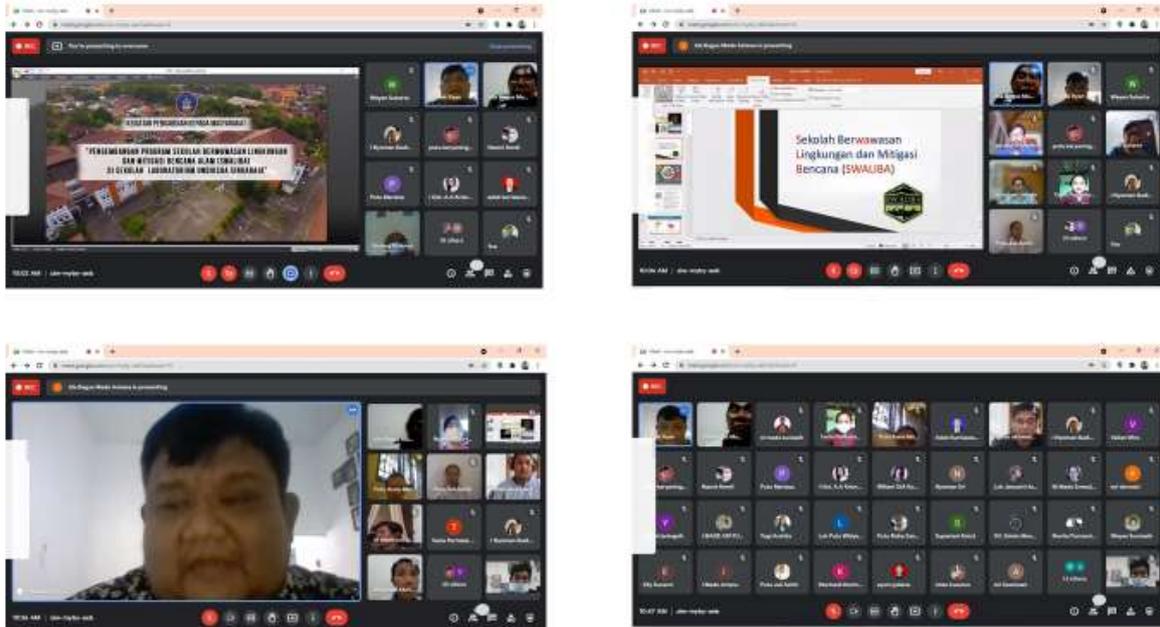
### 1. Pengenalan Program SWALIBA

Pengenalan program SWALIBA kepada warga Sekolah Lab. Undiksha dilakukan melalui Pendidikan yang dikemas dalam bentuk Webinar yang diselenggarakan pada hari Jumat, 13 Agustus 2021. Peserta yang diharapkan hadir dalam Webinar adalah Pengelola Sekolah yang terdiri dari Yayasan (3 Orang), Direksi (2

Orang), Kepala Sekolah masing-masing jenjang (4 orang), dan Kepala Tata Usaha (1 orang) Sekolah Lab. Undiksha serta Guru (150 orang) dan Pegawai (47 orang) Sekolah Lab. Undiksha. Seluruh peserta webinar yang diharapkan hadir adalah 207 orang. Pada saat webinar berlangsung, kehadiran peserta mencapai 80% (166 orang). Tujuan utama dari webinar ini adalah untuk mensosialisasikan SWALIBA sehingga warga Sekolah Lab. Undiksha memiliki wawasan tentang

SWALIBA. Hal ini merupakan langkah awal untuk menjadikan Sekolah Lab. Undiksha sebagai SWALIBA yang mampu mendidik siswanya memiliki wawasan dan perilaku

berwawasan lingkungan dan mitigasi bencana. Terdapat 10 pertanyaan yang dimintakan respon dari peserta webinar melalui googleform.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Program SWALIBA

Hasil webinar menunjukkan bahwa warga Sekolah Lab. Undiksha telah memiliki wawasan tentang SWALIBA. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan nilai rata-rata yang dicapai tergolong baik (*Mean* = 74,73).

Skor minimal yang diperoleh adalah 50 dan tertinggi 100. Secara lebih jelas sebaran skor yang diperoleh dapat dilihat dari hasil evaluasi sebagaimana terlihat pada Tabel 02.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Wawasan Warga Sekolah Lab. Undiksha tentang Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana (SWALIBA)

No.	Kriteria	Wawasan tentang SWALIBA dari							
		Pengelola		Guru		Pegawai		Total	
		N	%	N	%	N	%	N	%
1.	Sangat Baik	3	37,50	8	6,66	11	28,95	22	13,25
2.	Baik	5	62,50	102	85,00	27	71,05	134	80,73
3.	Cukup	-	-	5	4,17	-	-	5	3,01
4.	Kurang	-	-	5	4,17	-	-	5	3,01
5.	Sangat Kurang	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>8</b>	<b>100,00</b>	<b>120</b>	<b>100,00</b>	<b>38</b>	<b>100,00</b>	<b>166</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer

Tabel 02 menunjukkan bahwa sosialisasi Program SWALIBA untuk warga Sekolah Lab.

Undiksha telah memberikan wawasan tentang SWALIBA. 90% lebih warga sekolah

memperoleh skor dalam katagori baik dan sangat baik. Hanya sebagian kecil yang memperoleh skor dengan kategori cukup dan kurang. Jika memperhatikan dari masing-masing komponen yang ada di Sekolah Lab. Undiksha, para pengelola dan juga pegawai

memiliki wawasan tentang SWALIBA yang tergolong baik dan sangat baik. Hanya di komponen guru saja skor terkategori cukup dan kurang masih terlihat.

Selain itu, hal yang dinilai positif dari respon yang diberikan adalah kesiapan Pengelola, Guru, dan Pegawai untuk memberikan dukungan terhadap Program SWALIBA Sekolah Lab. Undiksha, yang kegiatannya secara bertahap akan dimulai pada tahun ajaran 2022/2023. Respon itu diberikan oleh seluruh peserta sosialisasi, baik pengelola, guru, maupun pegawai. Hal ini merupakan langkah awal yang baik untuk pencahangan Program SWALIBA di Sekolah Lab. Undiksha.

## 2. Pengembangan Program SWALIBA

Sebagaimana telah dikemukakan dalam metode kegiatan bahwa pengembangan Program SWALIBA Sekolah Lab. Undiksha menggunakan model ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate*). Berkenaan dengan itu hasil dari penerapan model ADDIE tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

### 1) Tahap *Analyze*

Lingkup kegiatan pada tahap *Analyze* adalah mengidentifikasi kebutuhan pengembangan program SWALIBA di Sekolah Lab. Undiksha Singaraja. Terdapat sejumlah kebutuhan yang teridentifikasi dalam pengembangan Program SWALIBA, yaitu: (1) penetapan tujuan-tujuan SWALIBA, (2) sumber daya pendukung dan hambatan yang diperkirakan dalam mencapai tujuan, dan (3) penentuan pendekatan yang akan digunakan dalam mencapai tujuan. Berkenaan dengan itu terdapat aspek-aspek penting yang dibutuhkan dalam perencanaan, meliputi: (1) apa yang dilakukan, (2) siapa yang harus melakukan, (3) kapan dilakukan, (4) dimana dilakukan, (5) bagaimana melakukannya, dan (6) apa saja yang diperlukan agar tercapai tujuan secara maksimal.

### 2) Tahap *Design*

Lingkup kegiatan pada tahap *Design* adalah menyusun Kerangka Sistematika Program SWALIBA Sekolah Lab. Undiksha Singaraja

berdasarkan hasil pada tahap *analyze*. Penyusunan Kerangka Sistematika ini hanya dilakukan oleh Tim yang terdiri dari Dosen Pelaksana PkM Undiksha didampingi oleh Direktur Sekolah Lab. Undiksha. Kerangka Sistematika Program SWALIBA Sekolah Lab. Undiksha yang telah diselesaikan oleh Tim, secara garis besarnya dapat dikemukakan sebagai berikut.

#### A. Pendahuluan

#### B. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Lab. Undiksha

#### C. Program SWALIBA Sekolah Lab. Undiksha:

##### 1. Perencanaan Konten Program:

- Perencanaan Tujuan Penyelenggaraan Program SWALIBA
- Perencanaan Isi Program SWALIBA
- Perencanaan Pembiayaan Program
- Perencanaan Sarana dan Prasarana dalam Penyelenggaraan Program
- Perencanaan Personil dalam Penyelenggaraan Program.

##### 2. Pelaksanaan Program SWALIBA Sekolah Laboratorium Undiksha:

- Pengorganisasian dalam Penyelenggaraan Program SWALIBA
- Koordinasi dalam Penyelenggaraan Program SWALIBA.

##### 3. Evaluasi Program SWALIBA Sekolah Laboratorium Undiksha:

- Proses Evaluasi Program SWALIBA, Aspek-aspek yang Dievaluasi
- Waktu Pelaksanaan Evaluasi.

#### D. Penutup.

### 3) Tahap *Develop*

Lingkup kegiatan pada tahap ini adalah menyusun draf Program SWALIBA Sekolah Lab. Undiksha berdasarkan Kerangka Sistematika yang telah diselesaikan pada tahap *Design* oleh Dosen Tim Pelaksana PkM Undiksha untuk Pengembangan Program SWALIBA Sekolah Lab. Undiksha. Penyusunan draf pada tahap *Develop* merupakan langkah untuk menguraikan setiap komponen-komponen yang terdapat pada

kerangka sistematis Program SWALIBA Sekolah Lab. Undiksha.

Berkenaan dengan itu dibentuk Tim Pengembang Program SWALIBA Sekolah Lab. Undiksha yang terdiri dari Dosen Pelaksana PkM Undiksha untuk Pengembangan Program SWALIBA Sekolah Lab. Undiksha yang didampingi oleh Direktur dan Wakil Direktur, serta KTU Sekolah Lab. Undiksha. Kegiatan yang dirancang dalam Draf Program SWALIBA Sekolah Lab. Undiksha pada hakikatnya tidak hanya bersifat teoritis, namun juga dilengkapi dengan kegiatan lapangan sebagai bentuk pembiasaan kepada siswa dalam menjaga dan memelihara lingkungan serta mitigasi bencana. Sistematis program secara umum tidak mengalami perubahan, karena dinilai sudah mengacu pada pedoman SWALIBA.

#### 4) Tahap *Implement*

Lingkup kegiatan *Implement* dimodifikasi ke dalam bentuk Workshop untuk menghasilkan formula program SWALIBA yang sesuai dengan kebutuhan Sekolah Lab. Undiksha Singaraja. Kegiatan Workshop diikuti oleh Pengelola (Yayasan/3 orang, Direksi/2 orang, Kepala Sekolah di masing-masing jenjang/4 orang, dan KTU/1 orang) dan perwakilan Guru dan Pegawai masing-masing jenjang (8 dan 4 orang). Kegiatan workshop yang semula dirancang luring, akhirnya dilakukan secara daring karena masih diberlakukannya PPKM Level-4 di Provinsi Bali sampai dengan tanggal 16 Agustus 2021.

Terdapat beberapa hal yang menjadi masukan dalam workshop yang diselenggarakan mulai hari Senin, 16 s/d Rabu, 18 Agustus 2021. Masukan tersebut dapat dikronologikan sebagai berikut.

a. Pada point (C) Program SWALIBA Sekolah Lab. Undiksha, masukan diberikan pada bagian Perencanaan Konten Program, yang mencakup

- (1) Perencanaan Tujuan Penyelenggaraan Program SWALIBA  
Semula tujuan Penyelenggaraan Program SWALIBA' di Sekolah Lab.

Undiksha adalah untuk memberikan pendidikan tentang lingkungan hidup dan mitigasi bencana kepada siswa. Memperhatikan esensi dari SWALIBA sebagai Pendidikan Karakter maka tujuan tersebut disempurnakan, yaitu ' untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada warga Sekolah Lab. Undiksha dalam rangka meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan dan tanggap bencana.

- (2) Perencanaan Isi Program SWALIBA  
Perencanaan Isi Program SWALIBA terdapat sedikit masukan. Pada bagian indikator di point 'c', yang semula ' Pengembangan kegiatan berbasis partisipatif, yaitu dengan menciptakan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, mengikuti kegiatan aksi lingkungan yang dilaksanakan pihak luar, dan membangun kemitraan dalam pengembangan pendidikan', disempurnakan dengan melengkapi di bagian dengan 'berwawasan lingkungan dan mitigasi bencana' sehingga pengembangan Pendidikan yang dimaksud menjadi lebih terarah sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.
- (3) Perencanaan Sarana dan Prasarana dalam Penyelenggaraan Program  
Berkenaan dengan Perencanaan Sarana dan Prasarana dalam Penyelenggaraan Program, terdapat masukan yang sangat urgen, yaitu 'mengeksplisitkan sarana-dan prasarana yang belum dimiliki sekolah' yang dalam mencakup 'pengolahan sampah, apotek hidup, dan biopori'.
- (4) Perencanaan Personil dalam Penyelenggaraan Program  
Berkenaan dengan Perencanaan Personil dalam Penyelenggaraan Program yang disempurnakan adalah penambahan mengenai 'penetapan personalia penyelenggara program SWALIBA di Sekolah Lab. Undiksha' yang penempatannya setelah Gambar 01

(Struktur Personalia dalam Penyelenggaraan Program SWALIBA Sekolah Lab. Undiksha). Penetapan personalia yang ditugaskan dalam penyelenggaraan ditetapkan oleh Ketua Yayasan dengan Surat Keputusan berdasarkan masukan yang disampaikan pihak pengelola yang terdiri dari unsur Yayasan, direksi, Kepala Sekolah, dan KTU.

- b. Pada bagian Pelaksanaan Program SWALIBA Sekolah Laboratorium Undiksha untuk point (a) Pengorganisasian dalam Penyelenggaraan Program SWALIBA, Tim SWALIBA yang dimaksud tidak jelas, dan tidak sesuai dengan struktur personalia penyelenggara Program SWALIBA. Berkenaan dengan itu, dilakukan penyempurnaan dengan menggunakan paragraf sebagai berikut. 'Pengorganisasian dalam penyelenggaraan program SWALIBA dilakukan Ketua SWALIBA dengan membentuk Tim yang bertanggung jawab terhadap masing-masing kegiatan SWALIBA yang ditugaskan. Secara struktur dalam Tim ada Ketua Pelaksana Kegiatan dan seksi-seksi yang dibutuhkan. Tim beserta dibentuk oleh Ketua SWALIBA berkoordinasi dengan para Kepala sekolah dan KTU yang selanjutnya disahkan oleh Direktur.

##### 5) Tahap *Evaluate*

Tahap *Evaluate* dilakukan untuk menyempurnakan hasil pada tahap *implement*. Kegiatan pada tahap *Evaluate* dilakukan melalui *Focus Group Discussion* (FGD). Peserta FGD hanya melibatkan Pengelola Sekolah Lab. Undiksha (Yayasan, Direksi, Kepala Sekolah di masing-masing jenjang, dan KTU). FGD dilaksanakan secara luring pada hari Jumat, 20 Agustus 2021 di Ruang Direktur Sekolah Lab. Undiksha.



Gambar 2. Kegiatan FGD

Hasil dari FGD menunjukkan bahwa Program SWALIBA Sekolah Lab. Undiksha yang sudah dihasilkan melalui workshop, secara substansi tidak mengalami perubahan. Namun demikian, penulisan dan redaksi memerlukan penyempurnaan sebelum di syahkan oleh Ketua Yayasan Sekolah Lab. Undiksha yang kegiatannya akan mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023.

Mengacu pada hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan memberikan harapan besar pada terlaksananya Program SWALIBA Sekolah Lab. Undiksha pada tahun ajaran 2022/2023. Hal dapat dikemukakan, karena baik, pengelola, guru, dan pegawai telah memiliki wawasan tentang SWALIBA yang tergolong baik. Sebagai Pendidikan karakter, yaitu pembentukan karakter siswa yang berwawasan lingkungan dan mitigasi bencana, Program SWALIBA akan dapat terlaksana dengan baik di suatu sekolah jika didukung oleh pengelola, guru, dan pegawainya. Pendidikan karakter lebih mengedepankan keteladanan. Jika para pengelola, guru, dan pegawai di suatu sekolah telah memiliki wawasan tentang lingkungan hidup dan mitigasi bencana dan

mengimplementasikannya dalam kehidupan, akan menjadi teladan bagi siswa yang menempuh pendidikan di sekolah bersangkutan. Selain itu, Program SWALIBA Sekolah Lab. Undiksha merupakan program yang dirancang dengan melibatkan pengelola (Yayasan, Direksi, Kepala Sekolah, dan KTU), guru, dan pegawai. Hal ini memberikan kemudahan dalam penyusunan kegiatan-kegiatan guna melaksanakan program tersebut. Demikian juga dalam hal melakukan koordinasi dan komunikasi, karena seluruh komponen dilibatkan sehingga strukturalisasi dapat difungsikan sebaik-baiknya secara harmoni dalam mencapai tujuan SWALIBA Sekolah Lab. Undiksha.

## SIMPULAN

Hasil PkM yang dilakukan telah memberikan wawasan tentang SWALIBA kepada warga Sekolah Lab. Undiksha (Pengelola, Guru, dan Pegawai) dan sudah juga disyahkan Program SWALIBA Sekolah Lab. Undiksha oleh Ketua Yayasan Sekolah Lab. Undiksha. Namun demikian, dalam pelaksanaannya memerlukan sejumlah dokumen pendukung sehingga program dapat terimplementasikan dengan baik.

Dokumen pendukung yang perlu disiapkan adalah: Profil Sekolah, Visi dan Misi Sekolah, Buku Pedoman Pelaksanaan SWALIBA, Struktur Organisasi Sekolah terkait Program SWALIBA, RPP berwawasan SWALIBA, Daftar Inventarisasi Sarana Prasarana penunjang SWALIBA, Tata Tertib Sekolah, Agenda Kegiatan Program SWALIBA, dan Format Laporan kegiatan SWALIBA. Selain itu penting juga disiapkan Lembar Presensi Siswa pada saat Mengikuti Kegiatan yang berkenaan dengan SWALIBA dan Piagam Penghargaan terkait dengan kegiatan SWALIBA yang dicanangkan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bali Post, 2017. <https://www.balipost.com/news/2017/12/20/32014/Tiga-Patahan-Ditemukan,Buleleng-Rawan...html>. Diakses Tgl. 11 April 2021.
- Dhaniaputri, Risanti. 2017. Ilmu Botani sebagai Dasar Keanekaragaman Jenis Tumbuhan dalam Pelestarian Lingkungan. Prosiding disampaikan dalam Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS) 2017 dengan Tema "Strategi Pengembangan Pembelajaran dan Penelitian Sains untuk Mengasah Keterampilan Abad 21 (Creativity and Innovation, Critical Thinking and Problem Solving, Communication, Collaboration/4C) " Universitas Sebelas Maret Surakarta, 26 Oktober 2017.
- Iswari, R.D & Utomo, S.W. (2017). Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. Vol. 15 (1): 35-41.
- Nusa Bali, 2020. <https://www.nusabali.com/berita/75388/ahli-geologi-ingatkan-potensi-tsunami-di-seririt>. Diakses Tgl. 11 April 2021.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana. Diundangkan Di Jakarta, Pada Tanggal 28 Februari 2008
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Diundangkan di Jakarta Pada tanggal 26 April 2007
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup
- Windawati, Ary, Setyowati, Dewi Liesnoor. 2015. Evaluasi Program Sekolah Hijau (Green School) di SMA Negeri 7 Purworejo sebagai Persiapan Menuju Rintisan Swaliba (Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana) dimuat dalam *Edu Geography* 3 (7) (2015).